

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan untuk menemukan jawaban atas masalah melalui metode yang sistematis dan terkontrol. Menurut Sugiyono, penelitian adalah proses yang dilakukan untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah melalui metode ilmiah yang sistematis dan terkontrol (Sugiyono, 2016). Pendapat ini sejalan dengan Arikunto, yang menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu proses mencari jawaban atas pertanyaan melalui pengumpulan data yang dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan objektif (Arikunto & Suharsimi, 2006). Ismail juga menambahkan bahwa penelitian adalah suatu upaya yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan logis untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu masalah (Ismail & Satori, 2005). Dengan demikian, penelitian adalah kegiatan yang bertujuan untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan dengan pendekatan ilmiah.

Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan fenomena tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan generalisasi hasil, mengukur hubungan antar variabel, dan membuat prediksi berdasarkan data yang telah diperoleh. Metode ini sangat terstruktur dan didasarkan pada proses pengukuran yang objektif (Sugiyono, 2016).

Creswell (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif biasanya melibatkan pengumpulan data melalui survei, eksperimen, atau metode lainnya yang memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel dan mengidentifikasi pola. Data yang diperoleh diolah menggunakan alat statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat diaplikasikan secara luas.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti dengan detail. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang komprehensif dan rinci, sehingga hasilnya dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang objek

penelitian. Salah satu karakteristik utama dari penelitian deskriptif adalah bahwa ia tidak melibatkan manipulasi variabel; peneliti hanya mengamati dan mencatat fenomena tanpa mencoba mengubah atau mempengaruhi kondisi yang ada. Selain itu, penelitian ini bersifat observasional, di mana data dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan teknik lain seperti wawancara atau kuesioner.

### **3.2 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dapat berupa sifat, karakteristik, atau fenomena yang bisa diukur secara kuantitatif maupun kualitatif. Adapun variabel penelitian ini adalah :

- a. Aktivitas industri hanger kayu di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yaitu :
  - 1) Pengadaan bahan baku
  - 2) Proses produksi
  - 3) Distribusi
- b. Pengaruh industri hanger kayu terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya yaitu :
  - 1) Tingkat pendidikan
  - 2) Jenis pekerjaan
  - 3) Tingkat pendapatan
  - 4) Jenis tempat tinggal
  - 5) Kepemilikan aset.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Creswell (2018), populasi adalah kelompok individu yang memiliki kesamaan karakteristik yang menjadi perhatian peneliti.

**Tabel 3. 1  
Populasi Penelitian**

| No     | Responden                                       | Jumlah |
|--------|---|--------|
| 1.     | Kepala Lurah                                    | 1      |
| 2.     | Pemilik industri hanger kayu                    | 11     |
| 3.     | Pekerja industri hanger kayu                    | 220    |
| 4.     | Masyarakat yang terdampak secara tidak langsung | 44     |
| Jumlah |   | 294    |

*Sumber : Data Hasil Observasi, 2024*

Populasi dalam penelitian ini yaitu 1 kepala lurah, 11 orang pemilik industri hanger, 220 pekerja dan dari 10.251 masyarakat Kelurahan Kersanagara yang terdampak secara tidak langsung oleh keberadaan pabrik hanger ini sejumlah 44 orang.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel harus mencerminkan karakteristik yang sama dengan populasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Sedangkan menurut Creswell (2018), sampel adalah subkelompok yang dipilih dari populasi target untuk menjadi sumber data penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang diambil adalah Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas industri hanger kayu, sehingga hanya responden yang dianggap relevan yang dijadikan sampel.

Dari total populasi pekerja sebanyak 220 orang, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane dan Isaac atau Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi penelitian

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) = ditetapkan 15%

Sampel pekerja pada penelitian ini dapat dihitungkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N.(e^2)} \\ &= \frac{220}{1+220(0,15^2)} \\ &= \frac{220}{1+220(0,0225)} \\ &= \frac{220}{1+4,95} \\ &= \frac{220}{5,95} \\ &= 36,97 \text{ (dibulatkan menjadi 37 orang)} \end{aligned}$$

Dari total populasi pekerja sebanyak 220 orang, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 15%, sehingga diperoleh 37 orang sebagai sampel. Penarikan sampel ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi secara proporsional sesuai batas toleransi kesalahan yang telah ditetapkan.

Kategori responden terakhir adalah masyarakat yang terdampak secara tidak langsung, yaitu masyarakat yang berdagang baik itu produk ataupun jasa yang tinggal dalam radius maksimal 300 meter dari lokasi industri. Berikut hasil

perhitungan penarikan jumlah sampel masyarakat yang terdampak secara tidak langsung.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N.(e^2)} \\
 &= \frac{44}{1+44(0,15^2)} \\
 &= \frac{44}{1+44(0,0225)} \\
 &= \frac{44}{1+0,99} \\
 &= \frac{44}{1,99} \\
 &= 22,11 \text{ (dibulatkan menjadi 22 orang)}
 \end{aligned}$$

Jumlah populasi dalam kategori ini sebanyak 44 orang dan jumlah sampel yang diambil adalah 22 orang, yang juga ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 15%.

Pembagian sampel pada setiap kategori lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Sampel Responden**

| No | Jenis Responden           | Jumlah Populasi | Teknik Pengambilan Sampel | Persentase | Jumlah   |
|----|---------------------------|-----------------|---------------------------|------------|----------|
| 1. | Kepala Lurah              | 1               | <i>Purposive sample</i>   | 100%       | 1 orang  |
| 2. | Pemilik industri          | 11              | <i>Purposive sample</i>   | 50%        | 6 orang  |
| 3. | Pekerja                   | 220             | <i>Purposive sample</i>   | 16%        | 37 orang |
| 4. | Masyarakat yang terdampak | 44              | <i>Purposive sample</i>   | 50%        | 22 orang |

| No | Jenis Responden       | Jumlah Populasi | Teknik Pengambilan Sampel | Persentase | Jumlah |
|----|-----------------------|-----------------|---------------------------|------------|--------|
|    | secara tidak langsung |                 |                           |            |        |

Sumber : Data Hasil Observasi, 2024

Jumlah responden dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala Kelurahan Kersanagara, 6 orang pemilik industri hanger, 37 pekerja industri hanger kayu dan 22 masyarakat yang terdampak secara tidak langsung.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Widoyoko (2014) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Matthews & Ross (2010), observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau objek penelitian, sering kali tanpa intervensi langsung oleh peneliti. Berdasarkan pernyataan tersebut, indera manusia berfungsi sebagai alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja, tidak hanya indera penglihatan yang terlibat, tetapi juga indera lainnya seperti pendengaran, penciuman, dan perasa. Seperti yang telah disebutkan mengenai syarat perilaku yang dapat diobservasi, perilaku tersebut harus dapat terlihat (melalui indera penglihatan), dapat didengar (melalui indera pendengaran), dan ada juga objek observasi yang melibatkan indera perasa.

#### 3.4.2 Wawancara

Menurut Lofland dkk. (2023) wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali data terkait pengalaman, pandangan, dan tindakan responden. Wawancara ini digunakan untuk eksplorasi mendalam tentang fenomena sosial melalui pengumpulan data yang berbasis pada pengalaman langsung dan perspektif individu yang terlibat dalam penelitian tersebut. Sedangkan menurut Sarosa (2017), wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.

Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang beragam dari responden dalam berbagai situasi dan konteks. Hal ini disebabkan oleh sifat wawancara yang interaktif, di mana peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dan pendekatan berdasarkan respons dan situasi yang dihadapi. Dengan demikian, wawancara menjadi metode yang efektif untuk menggali informasi mendalam dan memahami perspektif individu secara lebih baik.

### **3.4.3 Kuesioner**

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang berisi rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan informasi terkait dengan variabel yang diteliti. Kuesioner sering digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara statistik. Kuesioner dapat berbentuk terbuka, di mana responden menjawab dengan kata-kata mereka sendiri, atau tertutup, di mana responden memilih jawaban dari pilihan yang sudah disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

### **3.4.4 Studi literatur**

Studi literatur adalah serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian (Zed, 2014). Studi literatur merupakan tahapan penting dalam penelitian untuk meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis atau kerangka penelitian (Creswell, 2018).

### **3.4.5 Studi Dokumentasi**

Kegiatan studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diperlukan sebagai data pelengkap. Pada penelitian ini dilakukannya suatu pengambilan gambar atau foto yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, seperti gambar tempat penelitian, kondisi lingkungan fisik dan sosial di lokasi penelitian.

## **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen ini bisa berupa wawancara, kuesioner, lembar observasi, dan lain sebagainya yang sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan(Arikunto, 2014).

### 3.5.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi, merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengumpulkan data dari pengamatan langsung dilapangan, baik berupa dokumentasi foto, video, atau rekaman wawancara yang berkaitan dengan penelitian. Sebelum melakukan observasi, peneliti harus tahu dan memahami mengenai perilaku objek yang akan diamati dengan menggunakan instrumen observasi yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil pengamatan lebih akurat di lokasi penelitian. Dalam melakukan pengamatan penelitian, penulis menyertakan pedoman yang digunakan dalam observasi.

**Tabel 3.3  
Pedoman Observasi**

| No | Pedoman Observasi  | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1. | Kondisi Fisik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Luas areal penelitian</li> <li>b. Batas wilayah administrasi</li> <li>c. Fisiografis daerah penelitian</li> <li>d. Kondisi geologi</li> <li>e. Cuaca dan iklim</li> <li>f. Tanah</li> <li>g. Vegetasi</li> <li>h. Hidrologi</li> </ul> |         |
| 2. | Kondisi Sosial Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Demografi</li> <li>b. Sarana dan prasarana</li> </ul>   |         |

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan yang digunakan oleh peneliti saat melakukan wawancara untuk memastikan bahwa seluruh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara sistematis. Menurut Kvale & Brinkmann (2014), wawancara yang terstruktur dengan baik dapat menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, sekaligus meningkatkan validitas data yang diperoleh. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap dua kategori informan, yaitu pemilik industri hanger kayu yang memiliki pengetahuan mendalam terkait aktivitas operasional industri, serta Kepala Kelurahan selaku aparatur pemerintahan yang memahami kondisi wilayah secara

administratif dan sosial. Untuk lebih jelasnya, pedoman wawancara kepada pemilik hanger kayu dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut.

**Tabel 3. 4  
Pedoman Wawancara Kepada Pemilik Hanger Kayu**

| <b>Rumusan Masalah</b>  | <b>Variabel Penelitian</b> | <b>Teknik Pengumpulan Data</b> |
|---|----------------------------|--------------------------------|
|   |                            | <b>Wawancara</b>               |
| Aktivitas Industri Hanger Kayu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya | a. Pengadaan bahan baku    | 3, 4, 5, 6 dan 7               |
|   | b. Proses produksi         | 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 14    |
|   | c. Distribusi              | 15, 16, 17 dan 18              |

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025*

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat serta peran pemerintah dalam mengawasi aktivitas industri hanger kayu, peneliti menyusun pedoman wawancara khusus yang ditujukan kepada Kepala Kelurahan. Pedoman wawancara yang ditujukan kepada Kepala Kelurahan dapat dilihat pada table 3.5 berikut.

**Tabel 3. 5  
Pedoman Wawancara Kepada Kepala Kelurahan**

| <b>Rumusan Masalah</b>   | <b>Variabel Penelitian</b> | <b>Teknik Pengumpulan Data</b> |
|--|----------------------------|--------------------------------|
|  |                            | <b>Kuesioner</b>               |
| Pengaruh Industri Hanger Kayu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya | a. Tingkat pendidikan      | 1 dan 2                        |
|  | b. Jenis pekerjaan         | 3 dan 4                        |
|  | c. Tingkat pendapatan      | 5 dan 6                        |
|  | d. Jenis tempat tinggal    | 7 dan 8                        |
|  | e. Kepemilikan aset        | 9 dan 10                       |

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025*

### 3.5.3 Pedoman Kuesioner

Pedoman kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif. Kuesioner yang disusun dengan baik memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sistematis dari banyak responden dalam waktu singkat. Untuk hasil yang efektif, pertanyaan yang dirancang harus jelas dan mudah dipahami oleh peserta (Fowler, 2014). Responden dalam kuesioner ini terdiri dari pekerja hanger kayu dan masyarakat yang terdampak secara tidak langsung. Berikut pedoman kuesioner untuk pekerja hanger kayu dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3. 6  
Pedoman Kuesioner**

| <b>No</b> | <b>Rumusan Masalah</b>  | <b>Variabel Penelitian</b> | <b>Teknik Pengumpulan Data</b> |
|-----------|---|----------------------------|--------------------------------|
|           |   |                            | <b>Kuesioner</b>               |
| 1.        | Aktivitas Industri Hanger Kayu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya | a. Pengadaan bahan baku    | 2 dan 3                        |
|           |   | b. Proses produksi         | 4 dan 5                        |
|           |   | c. Distribusi              | 6                              |
| 2.        | Pengaruh Industri Hanger Kayu Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya  | a. Tingkat pendidikan      | 7 dan 8                        |
|           |   | b. Jenis pekerjaan         | 9, 10, dan 11                  |
|           |   | c. Tingkat pendapatan      | 12, 13 dan 14                  |
|           |   | d. Jenis tempat tinggal    | 15 dan 16                      |
|           |   | e. Kepemilikan aset        | 17                             |

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025*

Berikut adalah kisi-kisi kuesioner untuk responden masyarakat yang terdampak secara tidak langsung.

**Tabel 3. 7  
Pedoman Kuesioner Responden Masyarakat**

| <b>Rumusan Masalah</b>                 | <b>Variabel Penelitian</b> | <b>Teknik Pengumpulan Data</b> |
|--|----------------------------|--------------------------------|
|  |                            | <b>Kuesioner</b>               |
| Pengaruh Industri Hanger Kayu Terhadap | a. Tingkat pendidikan      | 1 dan 2                        |

|   |                         |                |
|---|-------------------------|----------------|
| Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya | b. Jenis pekerjaan      | 3, 4 dan 5     |
|   | c. Tingkat pendapatan   | 6, 7, 8, dan 9 |
|   | d. Jenis tempat tinggal | 10, 11, dan 12 |
|   | e. Kepemilikan aset     | 13             |
|   |                         |                |

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut (Aulia, 2023). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti, sekaligus menyajikan temuan kepada pembaca dengan jelas.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase (%) yang bermaksud untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ditemui dilapangan dalam penelitian yang dilakukan, dengan rumusan sebagai berikut:

$$F(\%) = \frac{f_o}{N} \times 100$$

Keterangan :

$F(\%)$  = persentase setiap alternatif jawaban

$f_o$  = jumlah frekuensi jawaban

$n$  = jumlah sampel/respon

100 = angka konstanta

Setelah data diolah dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:

0 % = tidak ada sama sekali

1-24 % = sebagian kecil

25-49 % = kurang dari setengah

51-74 % = lebih dari setengah

|         |                  |
|---------|------------------|
| 75-99 % | = sebagian besar |
| 100%    | = seluruhnya     |

### **3.7 Langkah-Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan
  - a. Menyusun daftar yang diperlukan
  - b. Studi literasi
  - c. Pembuatan proposal
  - d. Pembuatan instrumen penelitian
  - e. Uji coba instrumen
- 2) Tahap pelaksanaan
  - a. Pengumpulan data
    - a) Observasi lapangan
    - b) Wawancara
  - b. Pengelolaan data
  - c. Analisis data
- 3) Tahap penulisan dan pelaporan penelitian
  - a. Menyusun skripsi
  - b. Sidang skripsi

### **3.8 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Waktu dari penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan, dari bulan November 2024 sampai dengan Juli 2025 yang dimulai dengan perancangan proposal penelitian. Lokasi penelitian ini di laksanakan di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya.

#### **3.8.1 Waktu Penelitian**

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dapat dilihat dari Tabel 3.8 berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

| <b>No</b> | <b>Kegiatan</b>              | <b>Bulan</b> |            |            |            |            |            |            |             |             |
|-----------|------------------------------|--------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|-------------|-------------|
|           |                              | <b>Nov</b>   | <b>Des</b> | <b>Jan</b> | <b>Feb</b> | <b>Mar</b> | <b>Apr</b> | <b>Mei</b> | <b>Juni</b> | <b>Juli</b> |
| 1         | Observasi                    |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 2         | Pembuatan rancangan proposal |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 3         | Seminar proposal             |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 4         | Revisi proposal              |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 5         | Pembuatan instrumen          |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 6         | Uji coba instrumen           |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 7         | Pelaksanaan penelitian       |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 8         | Pengolahan dan analisis data |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 9         | Penyusunan naskah skripsi    |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 10        | Bimbingan dan revisi         |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 11        | Seminar hasil                |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 12        | Sidang skripsi               |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 13        | Revisi skripsi               |              |            |            |            |            |            |            |             |             |
| 14        | Penyerahan naskah skripsi    |              |            |            |            |            |            |            |             |             |

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025*

### 3.8.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Kelurahan Kersanagara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Adapun lokasi penelitian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini.



Sumber : Google Earth, 2024

**Gambar 3. 1 Citra Lokasi Penelitian**